

**ORIGINAL ARTICLE****IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD ZAT KELAS IV SD NEGERI LAMTEUNGOH ACEH BESAR****<sup>1</sup>Ewi Safitri, <sup>2</sup>Fita Nelyza, <sup>3</sup>Helmi Suardi**<sup>1,2,3</sup>Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh<sup>1</sup>ewisafitri161200@gmail.com, <sup>2</sup>fitanelyza.chemistry@gmail.com, <sup>3</sup>helmisuardi@unida-aceh.ac.id

**Abstract:** *This research aims to determine the effect of using video media on improving student learning outcomes in the subject of changes in the states of matter for fourth-grade students at SD Negeri Lamteungoh, Aceh Besar, during the 2024 academic year. The implementation of video-based learning media is expected to help students enhance their knowledge in the science subject (IPAS) on the topic of changes in the states of matter. The research method used is quantitative, involving observation, tests, and questionnaires. This study was conducted at SD Negeri Lamteungoh, Aceh Besar, with the research subjects being 18 fourth-grade students. The research instruments included observation sheets consisting of teacher observation sheets, student activity observation sheets, as well as pretest and posttest questions. The results showed that the students' average pretest score was 60,63 and their average posttest score was 81,67. Based on the research findings, it can be concluded that the use of video media can improve students' learning outcomes in the science subject on the topic of changes in the states of matter.*

**Keywords:** *Video Media, Learning Results, Changes in Form of Substances.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud zat kelas IV di SD Negeri Lamteungoh Aceh Besar tahun ajaran 2024 melalui penerapan media video pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan aspek pengetahuan pada mata pelajaran IPAS materi Perubahan Wujud Zat. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif dengan langkah-langkah observasi, tes dan pemberian angket. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lamteungoh Aceh Besar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas siswa dan ada juga pemberian soal pretest dan posttest. Pada hasil pretest siswa mencapai rata-rata 60,63 dan posttest dengan rata-rata 81,67. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Perubahan Wujud Zat.

**Kata kunci:** Media Video, Hasil Belajar, Perubahan Wujud Zat.

## A. Pendahuluan

Implementasi media video dalam konteks pendidikan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi multimedia. Dengan memanfaatkan video sebagai alat pembelajaran, guru dapat memberikan penjelasan visual yang mendalam terkait materi pelajaran. Video dapat menggambarkan konsep-konsep yang kompleks, memberikan ilustrasi, dan menyajikan informasi secara dinamis.

Meningkatkan hasil belajar siswa melalui implementasi media video di sekolah adalah langkah progresif yang menjanjikan. Selain memberikan keuntungan pada tingkat pemahaman siswa, implementasi media video dalam pendidikan membuka pintu untuk inovasi dan transformasi pembelajaran. Kemampuan video untuk menangkap konsep-konsep yang kompleks dengan ilustrasi yang kaya dan dinamis tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru dapat merancang video pembelajaran dengan memanfaatkan kreativitas mereka, menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

Lingkungan pembelajaran yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa modern bukan hanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia yang terus berkembang dan dipengaruhi oleh teknologi. Media video menjadi kunci dalam mendorong *transformasi* positif dalam pendidikan, menciptakan siswa yang lebih terlibat, adaptif, dan mampu bersaing dalam era informasi ini.

Dengan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar didalam kelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga kami ingin menerapkan model pembelajaran media video supaya dapat mengembangkan bakat, potensi dan kualitas hasil belajar atau prestasi para siswa. Model pembelajaran yang digunakan seharusnya memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan sesama anggota kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya belajar secara individu, sehingga tidak terdapat kesenjangan yang signifikan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Hal ini juga menyoroti perlunya kesinambungan dalam pembelajaran, yang melibatkan fakta, perilaku, dan penyesuaian. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat berperan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat *non intelektual*. Peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Dengan memberikan perhatian pada berbagai dimensi potensi manusia, pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Kusumawati, 2019: 31-40).

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang bertujuan mempelajari gejala-gejala alam yang bersifat faktual, termasuk fenomena fisik yang nyata serta hubungan sebab-akibat melalui serangkaian proses ilmiah (Ismiyanti, 2020: 50-58). Dalam pembelajaran IPA, siswa diharuskan untuk secara sistematis mencari informasi tentang alam sekitar agar mereka dapat menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan mengembangkan sifat ilmiah (Susilawati et al., 2018: 1-9).

Proses pembelajaran IPA menjadi persoalan ketika guru menggunakan metode ceramah dan menjelaskan dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menggunakan waktu untuk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru sehingga menjadikan guru sebagai aktor tunggal yang menjadikan ia sendiri yang pintar. Hal ini membuat siswa menjadi kurang inisiatif, kreatif, mandiri, dan aktif karena guru yang baik sering dipotret siswa sebagai guru yang menggunakan beragam metode mengajar, mempraktikkan beragam keahlian untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran seperti menggunakan bahan ajar dalam bentuk multimedia atau menerapkan media video dalam proses pembelajaran.

## B. Konseptual / Teori

Istilah media pembelajaran terdiri dari dua kata, “media” dan “pembelajaran”. Secara bahasa, istilah media berasal dari bahasa Latin, yakni *medius* yang berarti perantara. Dalam bahasa Inggris media adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti pengantar dan saluran. Istilah media pembelajaran terdiri dari dua kata, “media” dan “pembelajaran” (Nurfadhillah et al., 2021: 7).

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dalam dunia pendidikan di zaman sekarang ini, media pembelajaran sangatlah diperlukan guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sesuai segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian peserta didik sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara peserta didik dapat berlangsung secara tepat (Mashuri, 2019: 3-4).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (Rohani, 2019: 1-6).

Manfaat dari media pembelajaran adalah yang pertama, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran media video mempunyai beberapa karakteristik yang diantaranya adalah:

1. Mengatasi jarak dan waktu.
2. Video dapat diulang bila perlu untuk menambah penjelasan.
3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
4. Dapat mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
5. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
6. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih *realistic*.

Kriteria pemilihan media pembelajaran adalah faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih jenis media yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa kriteria yang umumnya dijadikan acuan dalam pemilihan media pembelajaran:

1. Tujuan instruksional yang ingin dicapai
2. Karakteristik siswa
3. Jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio atau visual), keadaan latar atau lingkungan, dan gerak atau diam
4. Ketersediaan sumber setempat
5. Apakah media siap pakai, atukah media rancang
6. Kepraktisan dan ketahanan media
7. Efektifitas biaya dalam jangka waktu panjang

Pengelola Media yang digunakan harus dapat menunjang dan membantu pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Hilman & Dewi, 2021: 755-763).

Suatu media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapan media tersebut. Menurut Ronal Anderson, kelebihan menggunakan media video diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan video kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
2. Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu.

3. Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dengan jumlah peserta yang tidak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas.
4. Dengan video siswa dapat belajar dengan mandiri dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain banyak kelebihan dari pembelajaran media video juga tidak lepas dari kekurangan. Di dalamnya, adapun kekurangan pembelajaran menggunakan media video:

1. Memerlukan waktu yang panjang dalam proses pembuatannya.
2. Video hanya dapat dipergunakan dengan bantuan komputer dan memerlukan bantuan proyektor dan speaker saat digunakan pada proses pembelajaran
3. Peserta didik harus mampu mengingat dari setiap *scene perscene*

Menurut (Ahmad, 2013: 37-40) Perubahan wujud zat adalah fenomena fisika yang terjadi ketika suatu zat mengalami transformasi dari satu keadaan fisik ke keadaan fisik yang lain, seperti dari padat menjadi cair atau dari cair menjadi gas. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti suhu dan tekanan. media pembelajaran yang menyenangkan, menunjukkan suatu langkah *procedural*, video pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas dan mudah diakses.

Perubahan wujud zat mengacu pada perubahan keadaan fisik suatu zat dari satu bentuk menjadi bentuk lainnya. Terdapat tiga wujud utama zat yaitu padat, cair, dan gas. Perubahan wujud zat terjadi ketika zat mengalami transisi dari satu wujud ke wujud lainnya. Berikut ini adalah penjelasan yang lebih rinci:

- a. Perubahan Wujud Benda Padat menjadi Cair
- b. Perubahan Wujud Benda Cair menjadi Padat
- c. Perubahan Wujud Benda Cair menjadi Gas

Menurut Apriansyah (2020) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran perubahan wujud zat melibatkan pemahaman siswa tentang konsep perubahan fisik dan kimia dalam materi. Berikut beberapa tujuan pembelajaran yang mungkin terkait dengan perubahan wujud zat:

1. Memahami perubahan konsep fisika dan kimia
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perubahan wujud zat
3. Menggambarkan proses perubahan wujud zat
4. Mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari
5. Meningkatkan keterampilan kritis dan kreatif

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang (Nurrita, 2018: 171).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Proses belajar tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa. Menurut Carol dalam bukunya yang disampaikan oleh Sudjana, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, termasuk di antaranya adalah bakat siswa, ketersediaan waktu bagi siswa, waktu yang dibutuhkan guru untuk menjelaskan materi, kualitas pengajaran, dan kemampuan siswa.

Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan pencapaian pembelajaran siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

1. Faktor internal

Menurut Tasya Nabillah (2019: 659-663) menyatakan bahwa faktor internal dalam konteks pembelajaran merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri siswa sendiri. Beberapa faktor internal ini memainkan peran penting dalam pengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil

belajar. Beberapa faktor internal yang termasuk dalam kategori ini antara lain: faktor Kesehatan, minat, bakat dan motivasi.

## 2. Faktor Eksternal

Menurut Yulianto (2011:3) menyatakan bahwa Faktor eksternal dalam konteks pembelajaran adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dan dapat memengaruhi proses pembelajaran. Beberapa faktor eksternal yang dapat memainkan peran dalam pengaruh pembelajaran siswa termasuk Faktor eksternal yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor Masyarakat.

Dengan memperhatikan indikator-indikator, penelitian dapat mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan materi yang diajarkan. Hal ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan memberikan wawasan yang lebih baik tentang pencapaian siswa dalam ranah kognitif (Sudjana, 2013:47).

## C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana populasi dan sampel yang dipilih yakni seluruh siswa kelas IV SD Negeri Lamteungoh Aceh Besar yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 Perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga pendekatan utama, yaitu observasi, tes, angket dan dokumentasi. Dalam analisis pengujian instrument tes yakni uji validitas, reliabilitas dan uji-t.

## D. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Validitas merupakan alat yang menentukan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Dalam penelitian ini, suatu indikator dianggap valid jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel pada tingkat signifikansi. Pengujian validitas dilakukan pada 16 siswa. Dengan  $n = 16$  siswa ( $16-2$ ), nilai r-tabel adalah 0.4973. Jika setiap soal memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka soal tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel, soal tersebut dianggap tidak valid. Soal validitas dapat dilihat pada table 1. berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No.	Butir Soal	Koefisien korelasi (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
1.	Soal 1	0,6703	0,4973	Valid
2.	Soal 2	-0,4167		Tidak valid
3.	Soal 3	0,5316		Valid
4.	Soal 4	0,6547		Valid
5.	Soal 5	-0,3455		Tidak valid
6.	Soal 6	0,6250		Valid
7.	Soal 7	0,5316		Valid
8.	Soal 8	0,6250		Valid
9.	Soal 9	0,6250		Valid
10.	Soal 10	0,5417		Valid
11.	Soal 11	0,5096		Valid
12.	Soal 12	0,5274		Valid
13.	Soal 13	0,5274		Valid
14.	Soal 14	0,2500		Tidak Valid
15.	Soal 15	0,6336		Valid
16.	Soal 16	0,6240		Valid
17.	Soal 17	0,6812		Valid
18.	Soal 18	0,5274		Valid
19.	Soal 19	-0,0195		Tidak Valid
20.	Soal 20	0,1637		Tidak valid

(sumber: SPSS dan Excel 2024)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terdapat 15 soal yang memiliki nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel (0,4973). Soal-soal tersebut adalah soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17 dan 18. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 15 soal tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keandalan kuesioner yang mencakup indikator dari variabel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Keandalan variabel dinilai berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), dimana suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $>0,60$  dan dianggap tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $<0,60$ . Hasil pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**  
***Reliability Statistics***

<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>N of Items</i></b>
0,723	15

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, Excel 2024)

Berdasarkan tabel 2, uji reliabilitas dilakukan pada 15 item pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Sebuah variabel dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika jawabannya terhadap pertanyaan selalu konsisten. Hasil koefisien reliabilitas instrumen sebesar  $r_{11} = 0,723$  menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki nilai *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari 0,60, yang berarti semua instrumen dianggap reliabel atau memenuhi persyaratan

Setelah peneliti melaksanakan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, langkah berikutnya adalah menguji hipotesis penelitian atau uji-t. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test*. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan data pretest dan post-test model pembelajaran media video pada materi Perubahan Wujud Zat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis dengan *Independent Sample t-Test***

<b>Kelas</b>	<b>Rata-rata nilai (<i>means</i>)</b>	<b>Sig</b>	<b>N</b>
<i>Preetest</i> kelas IV	60,56	0,000	18
<i>Post test</i> kelas IV	81,44		18

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, Excel 2024)

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test, ditemukan bahwa rata-rata nilai pada kelas posttest adalah 81,44, sementara rata-rata nilai pada kelas pretest adalah 60,56. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan skor hasil belajar di kelas *posttest* lebih besar dibandingkan dengan kelas *pretest*. Selain itu, nilai signifikan (Sig. 2-tailed) adalah kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar antara kelas yang menggunakan media video dengan kelas tanpa media video.

Data observasi ini diambil dari pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan pada lembar observasi guru. Adapun hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel 4. berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Guru

No	Butir Observasi	Penilaian					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Guru memberikan salam untuk mengawali pertemuan sebelum dimulai	✓					5
2	Guru menanyakan kehadiran peserta didik	✓					5
3	Guru mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	✓					5
4	Guru akan mengarahkan peserta didik untuk mengamati materi yang dipelajari	✓					5
5	Mempertanyakan gagasan siswa	✓					5
6	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang dipelajari	✓					5
7	Memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan			✓			3
8	Memulai pembelajaran		✓				4
9	Guru melakukan Q&A pada saat pembelajaran berlangsung		✓				4
10	Guru meminta peserta didik menyebutkan peralatan rumah tangga yang dapat berubah wujud	✓					5
11	Memantau kegiatan siswa		✓				4
12	Mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan		✓				4
13	Membuat alat bantu belajar sederhana			✓			3
14	Membuat media pembelajaran					✓	1
15	Memberi umpan balik		✓				4
16	Mengajukan pertanyaan yang menantang		✓				4
17	Mencapai tujuan pembelajaran		✓				4
18	Guru memberikan kesimpulan dan ulasan singkat mengenai materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran	✓					5
19	Guru mengucapkan salam	✓					5
<b>Skor Total</b>							
55							
<b>Rata-rata (55/13)</b>							
4,23							
<b>Skor maksimal (13X5)</b>							
65							
<b>Persentase</b>							
84%							
<b>Kategori</b>							
Baik							

(Sumber : Data Primer diolah, Excel 2024)

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai persentase pada hasil observasi guru

sebesar 84%, nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pada SD Negeri Lamteungoh sudah pada kategori baik. Masih terdapat skor rendah pada pernyataan “membuat media pembelajaran” artinya Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masih kurang memiliki kreativitas dalam memberikan materi yang menarik kepada siswa.

Data observasi ini diambil dari pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dikelas berdasarkan pada lembar observasi siswa. Adapun hasil observasi siswa dapat dilihat pada Tabel 5. berikut :

**Tabel 5. Hasil Observasi Siswa**

No	Butir Observasi	Penilaian					Skor
		A	B	C	D	E	
1	Peserta didik menjawab salam	✓					5
2	Peserta didik melakukan komunikasi tentang kehadiran dan merespon apa yang di tanyakan oleh Guru	✓					5
3	Peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan Pembelajaran	✓					5
4	Peserta didik akan mengamati materi yang akan dipelajari		✓				4
5	Peserta didik mengamati pembelajaran		✓				4
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran	✓					5
7	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan Q&A		✓				4
8	Peserta didik menyebutkan peralatan rumah tangga yang dapat berubah wujud		✓				4
9	Berani mengemukakan pendapat		✓				4
10	Kerjasama kelompok			✓			3
11	Murid menggunakan waktu sebaik-baiknya			✓			3
12	Peserta didik mengikuti arahan guru untuk berdo'a sebelum pulang		✓				4
13	Siswa mengucapkan salam	✓					5
<b>Skor Total</b>							<b>55</b>
<b>Rata-rata (55/13)</b>							<b>4,23</b>
<b>Skor maksimal (13X5)</b>							<b>65</b>
<b>Persentase</b>							<b>84%</b>
<b>Kategori</b>							<b>Baik</b>

(Sumber : Data Primer diolah, Excel 2024)

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai persentase pada hasil observasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media video memperoleh nilai yang cukup tinggi sebesar 84%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *project based learning* pada materi panas dan perpindahannya bagus untuk diterapkan.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi media video dalam pembelajaran materi perubahan wujud zat telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, yang sejalan dengan teori yang dibahas diatas. Secara khusus, penelitian ini

menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan media video memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan retensi informasi yang lebih baik mengenai perubahan wujud zat dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode tradisional. Hal ini mendukung teori kognitif multimedia yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan kombinasi elemen visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman dan memori jangka Panjang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah di dapat melalui proses pengolahan data, maka terdapat pengaruh positif dan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah lebih dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ), menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam peningkatan hasil belajar antara kelas *pretest* dan kelas *posttest* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut terlihat setelah pembelajaran dilakukan dikelas untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Didapatkan bahwa rata-rata nilai kelas *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *pretest*, dengan kelas *posttest* memperoleh rata-rata nilai sebesar 81,67 dan kelas *pretest* memperoleh rata-rata nilai sebesar 60,63.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, penggunaan media pembelajaran video terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada konsep perubahan wujud zat. Kedua, baik kelas yang menggunakan media video maupun kelas tanpa media video menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap ranah kognitif, namun kelas yang menggunakan media video mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas biasa. Ketiga, seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai *posttest*, dimana kelas tersebut lebih dominan dalam kategori tinggi, sementara kelas biasa atau tanpa media video lebih dominan dalam kategori nilai sedang setelah pembelajaran dilakukan dikelas untuk mengevaluasi kemampuan siswa dan rata-rata nilai kelas *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *pretest*, dengan kelas *posttest* memperoleh rata-rata nilai sebesar 81,67 dan kelas *pretest* memperoleh rata-rata nilai sebesar 60,63. Terakhir, hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media pembelajaran video dengan kategori baik.

## F. Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, hlm. 171
- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9 (1), 9–18.
- Hilman, I., & Dewi, S. Z. (2021). *The Analysis of Primary School Teachers Ability in The Application of ICT-Based Learning Media In Tarogong Kidul District*. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Ismiyanti, N. (2020). Perancangan Pembelajaran IPA Menggunakan *Software Videoscribe*. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 1 (2), 50–58.
- Kusumawati, N. A. (2019). Implementasi *Teori Multiple Intelegences* (Kecerdasan Majemuk) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurritya, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3 (1), 171.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV di SDN Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3 (2), 396–418.
- Rohani. (2019). *Diktat Media Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 1–95.

- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susilawati, R., Rosnita, & Kresnadi, H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Percobaan Di Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7 (3), 1-9.
- Tasya Nabillah, & Abadi, A. P. (2019). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. *Sesiomedika*, 659-663.
- Yulianto, A(2013). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jakarta:Rinekan Cipta.